

Pengaruh Pendapatan, Jarak Tempuh, Dan Lama Waktu Berkunjung Terhadap Kesediaan Wisatawan Membayar Retribusi Tiket Pada Objek Wisata Pulau Mandeh

Nilmadesri Rosya^{1*}, Yolamalinda², Putri Meliza Sari³

¹²³ STKIP PGRI Sumatera Barat

*Corresponding Author, Email: nilmadesrirosya@gmail.com

Diterima: 21 Maret 2019
Revisi : 07 April 2019
Available Online: 30 April 2019

KEYWORD

Willingness To Pay Retribution, Incomes, Partial Mileage, The Length Of Time Visiting

A B S T R A C T

This study aims to determine the willingness of visitors to pay entrance ticket retribution on the tourist attraction of Mandeh Island in the South Coast. The hypothesis was tested using multiple linear regression analysis. The data used are primary data in the form of interviews using questionnaires to 50 visitors in Mandeh Island Tourism Area. Sampling uses accidental sampling. Data analysis used Multiple Linear Regression test and hypothesis test with t test and F test. The results showed that: (1) there is a positive influence between income partially on willingness to pay retribution with a coefficient value of 0.035, the value of tcount is 0.598 < t table of 1.985; (2) there is a positive influence between partial mileage on willingness to pay retribusi with a coefficient value of 0.432 tcount of 3.97 > ttable 1.985 (3) there is no negative influence between the length of time visiting the willingness to pay retribution with a coefficient of 0.052 and tcount amounting to 0.456 > ttable 1.985; (4) there is a positive and significant influence between income, distance traveled and the length of time of visit available to the willingness to pay levies on the mandatory tourist area with F count 6.588 > Ftable 2.70.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena pengembangan pariwisata akan menarik sektor lain untuk berkembang pula seperti sektor pertanian, sektor transportasi, sektor perdagangan dan sektor kerajinan rakyat. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor wisata menyangkut aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004:214).

Pada pasal 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, diterangkan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selanjutnya yang

dimaksud dengan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Dari pengertian ini jelas bahwa ketika berbicara tentang pariwisata atau kepariwisataan sudah barang tentu melibatkan banyak pelaku baik itu masyarakat sekitar atau pengusaha pariwisata sebagai penyedia jasa kepada pengunjung, pemerintah yang mengatur segala aspek terkait dengan kegiatan pariwisata

Selanjutnya Objek wisata adalah daerah kawasan wisata yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi. Objek wisata terdiri dari objek wisata alami yaitu objek wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang sudah ada (alami) maupun objek wisata buatan yaitu objek wisata yang sengaja diadakan atau dibuat. Salah satu objek wisata alami yang ada di Sumatera Barat adalah objek wisata di Pesisir Selatan. Sebagai objek kunjungan wisata, pengelolaan objek wisata di Pesisir Selatan dirasakan belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan, dilihat dari kontribusi pada peningkatan nilai ekonomi lingkungan dan masyarakat tergolong masih rendah. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap penurunan minat pengunjung ke lokasi tersebut. Maka perlu dilakukan upaya untuk lebih meningkatkan pengembangan dan pengelolaan yang tepat dari setiap objek wisata. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang kaya akan potensi wisata alam nya adalah Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah tujuan rekreasi dan wisata di Indonesia yang banyak diminati para wisatawan baik domestik maupun mancanegara karena memiliki banyak objek wisata yang unik dan menarik, diantaranya Pantai carocok, Kawasan Wisata Mandeh, pulau cubadak, Sironjong besar dan sironjong kecil, Pulau Cingkuak, Pulau Aur besar dan pulau aur kecil serta pulau Pagang. Salah satu objek wisata yang telah menjadi destinasi utama kebijakan sektor pariwisata kebaharian yang dimasukkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) bersama Biak dan Bunaken. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan cenderung meningkat dari tahun 2009 hingga tahun 2017 yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pesisir Selatan Tahun 2009-2017

No	Tahun	Asing	Domestik	Jumlah
1	2009	317	13.333	13.650
2	2010	357	110.906	111.263
3	2011	431	116.127	116.558
4	2012	476	306.670	307.146
5	2013	578	587.056	587.634
6	2014	1.551	1.544.684	1.546.235
7	2015	1.600	2.000.000	2.001.600
8	2016	1.500	1.980.000	1.981.500
9	2017	1.700	2.350.000	2.351.700

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pesisir Selatan telah berada pada angka dua juta orang pada tahun 2017, hal ini menunjukkan keberhasilan dinas pariwisata Pesisir Selatan dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di Pesisir Selatan. Tentu dengan perkembangan sektor pariwisata ini akan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pesisir selatan, dimana pada tahun 2017 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB mencapai 31,26 % berdasarkan harga berlaku.

Wisatawan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (domestik). Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu potensi wisatawan. Selain dari jumlah penduduk, kualitas dari penduduk tersebut serta tingkat mobilitas penduduk juga merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai potensi wisatawan domestik. Selain wisatawan domestik, wisatawan mancanegara juga merupakan potensi wisatawan yang menjanjikan sebagai salah satu penyumbang devisa bagi negara. Untuk bisa mendorong wisatawan terus berkunjung ke objek wisata pulau mandeh tentu perlu ditingkatkan infrastruktur penunjang objek pariwisata, peningkatan wahana pariwisata yang disediakan pihak pengelola, ketersediaan fasilitas pariwisata yang lengkap. Dengan kelengkapan penunjang objek wisata akan mampu mendorong pengunjung untuk bersedia membayar biaya retribusi objek wisata berapapun asal setimpal dengan apa yang didapat.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola objek wisata adalah retribusi tiket masuk objek wisata. Dimana retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang

khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dalam penulisan ini, retribusi merupakan pungutan sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa langsung atas suatu objek wisata yang dinikmati oleh masyarakat sebagai konsumen objek wisata.

Banyak metode yang bisa digunakan untuk menilai suatu kawasan objek wisata guna menakar kesediaan pengunjung dalam membayar retribusi untuk objek wisata yang didatanginya salah satunya adalah metode *Contingent Valuation Method (CVM)*. Dalam menilai suatu kawasan objek wisata tidak akan terlepas dari sifat barang/objek wisata tersebut yaitu bersifat umum atau masuk kategori barang publik. Barang publik ini bersifat *open acces* siapapun bisa menikmati keindahan objek wisata Pulau Mandeh tersebut. Namun sebagai barang yang bersifat publik tentu mempunyai ancaman tersendiri bagi kondisi serta keadaan alam dan lingkungannya. Persepsi masyarakat akan objek wisata tidak memiliki nilai riil yang dapat dikuantifikasi atau dinilai dalam nilai moneter (uang) juga menyebabkan kebanyakan masyarakat tidak peduli akan kelestarian objek wisata tersebut. Pelaksanaan upaya pelestarian objek wisata jelas membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Partisipasi dari seluruh pihak terlebih dari pengunjung yang merupakan konsumen jasa pariwisata sangat diharapkan. Oleh karena itu, kesediaan membayar dari pengunjung objek wisata perlu diketahui agar kedepannya pengelolaan objek wisata dapat lebih baik lagi

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kesediaan pengunjung untuk membayar retribusi objek wisata yang ada di kawasan Pulau Mandeh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengunjung yang waktu penelitian berlangsung sedang berkunjung di objek wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti karena wisatawan yang melakukan kunjungan berbeda setiap harinya

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Jadi penelitian jenis ini, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu pendapatan, jarak tempuh, lama berkunjung, terhadap kesediaan membayar retribusi pada objek wisata Pulau Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Model yang digunakan untuk menganalisis kesediaan pengunjung dalam membayar retribusi pada objek wisata Pulau Mandeh dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Y = Kesediaan membayar retribusi

x_1 = Pendapatan

x_2 = Jarak tempuh

x_3 = Lama berkunjung

μ = error term

Asumsi dalam pendekatan kesediaan membayar masyarakat dalam penelitian ini adalah : Responden merupakan pengunjung yang ditemui di lokasi penelitian dan dipilih secara acak; Nilai kesediaan membayar retribusi yang dituliskan responden pada jawaban angket merupakan nilai tertinggi yang bersedia dibayarkan jika retribusi objek wisata benar-benar dilaksanakan. Selanjutnya untuk mengetahui berapa nilai retribusi yang bersedia dibayar oleh pengunjung objek wisata dianalisis dengan menggunakan pendekatan CVM (*Contingent Valuation Method*). Dengan tahapan sebagai berikut : 1) Membuat hipotesis pasar; 2) Mendapatkan penawaran besarnya nilai kesediaan membayar; 3) Memperkirakan nilai rata-rata kesediaan membayar; 4) Memperkirakan kurva kesediaan membayar; 5) Menjumlahkan data; 6) Evaluasi penggunaan CVM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Kesediaan Membayar Retribusi (Y)

Kesediaan membayar retribusi adalah biaya yang wisatawan bayar untuk memasuki tempat wisata di Pulau Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa kesediaan membayar retribusi di tempat objek wisata kawasan Mandeh kabupaten pesisir selatan paling banyak adalah Rp. 5.000,- yaitu 31 orang (82%) dan paling sedikit adalah Rp. 2.000,- yaitu 2 orang (2%), dengan rata-rata kesediaan membayar sebesar Rp. 5.960,- kesediaan membayar retribusi tertinggi sebesar Rp.10.000,- dan kesediaan membayar retribusi terendah sebesar Rp. 2.000,-.

Deskripsi Variabel Pendapatan (X_1)

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan berupa upah/gaji yang diterima oleh responden setiap bulan untuk yang telah bekerja. Sedangkan untuk mahasiswa pendapatan merupakan uang saku per bulan, untuk ibu rumah tangga rata pengeluaran konsumsi rumah tangga setiap

bulannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada kuisioner diketahui bahwa pendapatan paling tinggi Rp. 5.000.000 dan pendapatan paling rendah Rp 200.000 dengan rata-rata pendapatan pengunjung adalah Rp 1.418.000.

Deskripsi Variabel Jarak Tempuh (X_2)

Jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang ditempuh pengunjung dari daerah keberangkatan sampai ke lokasi wisata pulau mandeh Pesisir Selatan dalam satuan kilometer (Km) dengan sampel sebanyak 50 responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisioner diketahui bahwa jarak tempuh paling jauh 110 km dan paling dekat 20 km dengan rata-rata jarak tempuh adalah 53 km.

Deskripsi Variabel Lama Waktu Berkunjung (X_3)

Lama waktu berkunjung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung dilokasi wisata kawasan pulau mandeh pesisir selatan dalam satuan jam dengan sampel sebanyak 50 responden. Berdasarkan data dari kuisioner diperoleh informasi bahwa lama waktu berkunjung paling lama 7 jam dan paling sedikit 4 jam dengan rata-rata lamanya waktu berkunjung adalah 5,6 jam.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	3.302	.279			11.837	.000
	X1	.035	.059	.081		.598	.001
	X2	.432	.109	.525		3.974	.000
	X3	-.052	.115	-.059		-.456	.650

Dari hasil uji di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = 3.302 + 0,035 x_1 + 0,432 x_2 - 0,052 x_3$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar Rp. 3.302,- yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel pendapatan, jarak tempuh dan lama waktu berkunjung yang tersedia maka kesediaan membayar retribusi sebesar Rp. 3.302. Koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0.035 yang berarti apabila pendapatan meningkat sebesar satu satuan maka kesediaan membayar retribusi juga akan meningkat sebesar 0.035 satuan. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Dengan meningkatnya pendapatan, wisatawan akan memberikan harga yang lebih tinggi terhadap kesediaan membayar retribusi objek wisata kawasan mandeh kabupaten Pesisir Selatan.

Koefisien regresi variabel jarak tempuh (X_2) sebesar 0,432. Hal ini berarti apabila jarak tempuh meningkat sebesar satu satuan maka kesediaan membayar retribusi akan meningkatkan sebesar 0,432 satuan,- dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Peningkatan jarak tempuh yang semakin jauh berarti wisatawan memiliki pengorbanan waktu yang lebih tinggi untuk dapat menikmati kawasan objek wisata kawasan mandeh kabupaten pesisir selatan. Sehingga dengan jarak tempuh yang lama, maka wisatawan akan bersedia membayar retribusi yang lebih tinggi.

Koefisien regresi variabel lama waktu berkunjung (X_3) sebesar -0,052. Hal ini berarti dengan lamanya waktu berkunjung di kawasan mandeh belum berkualitas, sehingga kesediaan membayar retribusi dari wisatawan bernilai negatif yaitu sebesar Rp. 0,052. belum berkualitasnya lama waktu berkunjung yang dirasakan oleh pengunjung di objek wisata kawasan mandeh, menyebabkan rendahnya kesediaan wisatawan dalam membayar retribusi. Hal ini terbukti dari tidak terdapat pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh variabel lama waktu berkunjung terhadap kesediaan membayar retribusi pada objek wisata kawasan mandeh kabupaten pesisir selatan.

Uji Hipotesis

Hipotesis 1, pengaruh antara pendapatan (X_1) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) diperoleh nilai koefisien regresi pendapatan sebesar 0,035 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,598 < t_{tabel} sebesar 1,985 sedangkan nilai signifikan signifikan $0,001 < \alpha < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan (X_1) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) pada objek wisata kawasan pulau Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

Hipotesis 2, pengaruh antara jarak tempuh (X_2) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) diperoleh nilai koefisien regresi jarak tempuh sebesar 0,432 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,974 > t_{tabel} sebesar 1,985 sedangkan nilai

signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara jarak tempuh (X_2) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) pada objek wisata kawasan pulau Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

Hipotesis 3, pengaruh antara lama waktu berkunjung (X_3) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) diperoleh nilai koefisien regresi lama waktu berkunjung sebesar 0,052 dan nilai t_{hitung} sebesar $0,456 < t_{tabel}$ sebesar 1,985 sedangkan nilai signifikan $0,650 > \alpha 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lama waktu berkunjung (X_3) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) pada objek wisata kawasan pulau Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif antara pendapatan (X_1) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dan nilai t_{hitung} sebesar $0,598 < t_{tabel}$ sebesar 1,98 sedangkan nilai signifikan $0,001 > \alpha 0,005$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Terdapat pengaruh positif antara jarak tempuh (X_2) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,432 dan nilai t_{hitung} sebesar $3,974 > t_{tabel}$ sebesar 1,98 sedangkan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh antara lama waktu berkunjung (X_2) terhadap kesediaan membayar retribusi (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,052 dan nilai t_{hitung} sebesar $0,456 > t_{tabel}$ sebesar 1,98 sedangkan nilai signifikan $0,650 > \alpha 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (2018). *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- Hisan (2014). *Analisis Kesediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Lindberg, K., Furze, B., Staff, M., and Black, R. (1998). *Ecotourism in the Asia-Pacific Region: Issues and outlook*. Rome: United Nations Food and Agriculture Organization.
- Spillane, James (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Karnisius. Yogyakarta
- Samdin, Zaiton. Yuhanis dan Aliaz. (2010). *Factors Influencing the Willingness to Pay for Entrance Permit: The Evidence from Taman Negara National Park*. Journal of Sustainable Development
- Sari, Putri Meliza dan Nilmadesri Rosya (2018). *Pengaruh Biaya Perjalanan, Lama Waktu Perjalanan Dan Fasilitas Terhadap Kesediaan Membayar Retribusi Pada Objek Wisata Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Economica STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Wood, S. (2013). *Generation Z as Consumers: Trends and Innovation*. *Institute for Emerging Issues: NC State University*. Pp1-3. Available at <http://iei.ncsu.edu/wp-content/uploads/2013/01/GenZConsumers.pdf>